

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value*, Dan *Time Interest Earned* Terhadap *Debt To Total Asset Ratio* Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nanok Fitriyadi (105020207111030)

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing

Toto Rahardjo, S.E., M.M

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value*, dan *Time Interest Earned* terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan 8 sampel dari populasi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam perusahaan pertambangan batu bara. Sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purpose sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yang berarti sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.. Uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan, variabel *Return on Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value*, dan *Time Interest Earned* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Rasio *Return on Asset* berpengaruh dominan terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

Kata Kunci : *Debt to Total Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value*, *Time Interest Earned*

Abstract: This study aims to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity, Asset Structure, Price Book Value, and Time Interest Earned on Debt to Total Assets Ratio on coal mining company in the year 2008-2012. This study used a sample of the population 8 companies that entered the coal mining company. While the sampling technique in this study was done by using purposive sampling (sampling aims) which means that the sample taken from the population based on certain criteria. The criteria used for sampling is a coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2008-2012 .. Hypothesis testing using logistic regression. Results of studies using multiple regression analysis showed that the return on assets variable has a positive influence and not significant, the variable Return on Equity, Asset Structure, Price Book Value, and Time Interest Earned have a negative effect and insignificant. Return on Assets Ratio dominant influence on the Debt to Total Assets Ratio.

Keywords: Debt to Total Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Asset Structure, Price Book Value, Time Interest Earne

PENDAHULUAN

Di Indonesia, batu bara telah memainkan peran yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu perusahaan-perusahaan pertambangan juga sangat berpengaruh terhadap total ekspor Indonesia dan juga pemasukan negara berupa pajak yang banyak disumbangkan perusahaan-perusahaan pertambangan. Indonesia memiliki peran yang penting sebagai pemasok batu bara dunia. Menurut *World Coal Institute*, sejak tahun 2004, Indonesia telah menjadi eksportir batu bara terbesar kedua di dunia setelah Australia dengan kontribusi 26% terhadap total ekspor pada tahun 2007. Ekspor batu bara Indonesia ditunjukkan ke berbagai negara khususnya negara-negara di Asia seperti Jepang, China, Taiwan, India, Korea Selatan, Hongkong, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Dikutip dari laman www.bakrie-brothers.com pada tanggal 4 November 2013, dikatakan bahwa industri pertambangan di Indonesia mengalami penurunan penjualan beberapa waktu terakhir ini. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya harga jual batu bara, untuk mengantisipasi penurunan yang lebih besar lagi, perusahaan harus melakukan pengembangan atau ekspansi. Kegiatan ekspansi pastinya memerlukan dana, dana yang dikeluarkan perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan adalah hutang. Rasio hutang dapat dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah

perusahaan Pertambangan Batu Bara. Pemilihan perusahaan pertambangan batu bara sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa adanya penurunan penjualan dan pendapatan pada perusahaan pertambangan batu bara empat tahun belakangan ini dan juga meningkatnya hutang pada perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara tersebut.

Fenomena diatas menjadi menarik untuk diteliti. Saat ini penjualan hasil batu bara semakin menurun dan tingginya tingkat hutang perusahaan pertambangan serta perlunya perusahaan mengembangkan perusahaan dengan dana eksternal maupun internal.

LANDASAN TEORI

Hutang

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Debt to Total Asset Ratio

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Return on Assets (ROA)

Salah satu alat ukur keuangan rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya

tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen aset perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri suatu perusahaan. ROE merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. Sugiono *et al.* (2009) menjelaskan bahwa rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian laba atas seluruh modal yang ada. Hal ini juga disebutkan oleh Darsono *et al.* (2005) yaitu analisis bisa mengetahui pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik. Sugiono *et al.* (2009) menambahkan ROE menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan.

Struktur Aktiva

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah “Perimbangan atau

perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap” (Riyanto, 2008:22). Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Price Book Value (PBV)

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Agus Sartono, 2001). Robert Ang (1997) secara sederhana menyatakan bahwa *price book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

Menurut Damodaran (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingannya.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value* (PBV).

Time Interest Earned (TIE)

Rasio untuk mengetahui seberapa jauh laba dapat digunakan untuk menutup bunga. Menurut Prihadi (2008) ide dasar dari rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) digunakan untuk membayar bunga dibandingkan dengan bunga pinjaman. Menurut Prihadi (2008) pengertian bunga yang digunakan sebaiknya dengan perhitungan biaya bunga dengan pendapatan bunga dikeluarkan.

Kemampuan untuk membayar bunga (*time interest earned*) adalah rasio laba sebelum bunga pajak terhadap beban bunga, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga

tahunan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat mengakibatkan adanya tindakan hukum dari kreditur perusahaan, dan mungkin menimbulkan kebangkrutan. Perhatikan bahwa laba sebelum bunga dan pajak bukannya laba bersih, digunakan sebagai pembilang. Hal ini disebabkan karena bunga dibayar dengan rupiah sebelum pajak, maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga tidak dipengaruhi oleh pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penjelasan) karena dalam penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Supomo dan Indriantoro (2002:26) yang dimaksud dengan *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio untuk dianalisis. Rentang data yang digunakan adalah *pooled data* yaitu merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2010) data sekunder adalah data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder yang terdapat di pojok BEI Universitas Brawijaya Malang serta dari website Indonesian Exchange, yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Asep Hermawan (2005:143), "Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti". Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar (*go public*) pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Survey sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2003:271). Sampel penelitian ini adalah perusahaan

pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian inidilakukan dengan teknik purpose sampling (pengambilan sampel bertujuan) yang berarti sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Sugiono, 2010:216). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas makna dari variabel-variabel yang digunakan serta untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis maka berikut ini dijelaskan definisi dari masing-masing variabel penelitian tersebut :

1. *Debt to Total Asset Ratio* (Y)
Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham & Houston, 2006:101)

2. *Return On Asset* (X1)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsuddin, 2009)

3. *Return On Equity* (X2)

ROE merupakan alat hitung rasio dari profitabilitas. ROE digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengembalian ekuitas perusahaan.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:74), rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri/Ekuitas}} \times 100\%$$

(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:74)

4. *Struktur Aktiva* (X3)

Rasio yang menggambarkan bagaimana sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya.

Struktur aktiva =

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Weston dan Brigham, 2005:175)

5. *Price Book Value* (X4)

PBV adalah rasio yang menjelaskan tentang harga saham terhadap nilai buku perusahaan, dengan hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV =$$

$$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Robert Ang, 1997)

6. *Time Interest Earned* (X5)

TIE merupakan rasio untuk mengetahui seberapa jauh laba dapat digunakan untuk menutup bunga.

$$TIE =$$

$$\frac{\text{Laba Usaha Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga (Interest)}}$$

(Kasmir, 2012:161)

Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yaitu regresi digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen ROA, ROE, struktur aktiva, PBV, dan TIE

terhadap kebijakan hutang. probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas. . Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \epsilon_i$$

Dimana

Y = Debt to Total Asset Ratio (DAR)

i = Tahun

X_1 = Return on Asset (ROA)

X_2 = Return on Equity (ROE)

X_3 = Struktur Aktiva

X_4 = Price Book Value (PBV)

X_5 = Time Interest Earned (TIE)

α = Konstanta

ϵ = Error/ variabel residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model statistik parametrik. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah melihat grafik normal *P Plot of regression Statistic*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.140 atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik

mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Dari hasil perhitungan diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,792 yang terletak antara 1.780 dan 2.220, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain ROA sebesar 0.006 , ROE sebesar -0.142, SA sebesar -0.041, PBV sebesar -0,076, dan TIE sebesar -0,069. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA positif terhadap DAR dan ROE, SA, PBV, dan TIE negatif terhadap DAR. Dengan kata lain, apabila bahwa ROA meningkat maka akan diikuti peningkatan DAR dan apabila ROE, SA,

PBV, dan TIE menurun maka akan diikuti penurunan DAR.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,032. Artinya bahwa 3,2% variabel DAR akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), SA (X_3), PBV (X_4), dan TIE (X_5). Sedangkan sisanya 96,8% variabel DAR akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu ROA, ROE, SA, PBV, dan TIE variabel DAR, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,178, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), SA (X_3), PBV (X_4), dan TIE (X_5) dengan DAR termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,0 – 0,2. Hubungan antara variabel bebas yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), SA (X_3), PBV (X_4), dan TIE (X_5) dengan DAR bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka DAR juga akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis 1

H1o : Variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value* dan *Time Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset*.

Hasil Uji Hipotesis II

Menurut Gujarati (2010), untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai *dependen*

variabel dalam suatu model regresi logistik, maka digunakan koefisien korelasi parsial (R). Untuk mengetahui dominasinya maka digunakan nilai korelasi parsial yang berkisar -1 sampai dengan +1. Nilai R yang tinggi menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh yang dominan dibanding variabel yang lainnya. Hasil nilai R tertinggi adalah variabel X_1 yaitu variabel *Return on Asset* dengan nilai R sebesar 0,006. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang diajukan ditolak karena *Return on Asset* merupakan variabel dominan terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

H2o – Diduga bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh dominan terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian pengaruh antara ROA terhadap DAR menunjukkan bahwa ROA terbukti mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap DAR. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset semakin tinggi maka penggunaan hutang akan semakin besar namun kondisi ini tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yaitu manajer akan lebih dulu memilih menggunakan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan menggunakan pembiayaan dari eksternal. Menurut teori tersebut pembiayaan menggunakan dana internal sangat disukai oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka memiliki target *debt ratio* yang rendah dan mengutamakan pembiayaan dari internal sebab memiliki risiko yang lebih kecil.

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap DAR menunjukkan bahwa ROE terbukti mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak akan dipengaruhi oleh tingkat modal yang digunakan untuk mengelola keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana para manajer akan lebih dulu memilih penggunaan laba ditahan untuk pembiayaan perusahaan.

Hasil pengujian regresi berganda, ditemukan bahwa pengaruh struktur aktiva terhadap DAR adalah negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) bahwa perusahaan yang memiliki aktiva jaminan hutang cenderung akan menggunakan modal asing yang lebih besar. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva yang fleksibel cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Hal ini dikarenakan investor atau kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman jika disertai dengan jaminan. Jika perusahaan menggunakan hutang dengan jaminan maka akan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil pengujian regresi berganda, ditemukan bahwa pengaruh PBV terhadap DAR adalah negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya harga saham suatu perusahaan. Harga saham dapat dilihat dari perolehan laba suatu perusahaan, jika laba perusahaan tinggi, maka harga sahamnya juga tinggi begitu juga sebaliknya jika laba perusahaan rendah maka harga saham juga rendah. Dapat ditarik kesimpulan jika pembiayaan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh dana internal perusahaan yaitu laba yang telah diperoleh perusahaan.

Hasil pengujian dari regresi berganda, ditemukan bahwa pengaruh

TIE terhadap DAR adalah negatif tidak signifikan. Besarnya TIE dapat ditentukan berdasarkan besarnya laba sebelum bunga dan pajak, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan dari pada eksternal. Pendanaan internal perusahaan didapatkan dari hasil laba perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, Struktur Aktiva, *Price Book Value*, dan *Time Interest Earned* berpengaruh secara tidak simultan atau bersama-sama terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.
2. *Return on Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.
4. Struktur Aktiva tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.
5. *Price Book Value* tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.
6. *Time Interest Earned* tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*.
7. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel

Return on Asset mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap *Return on Asset*, karena variabel *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi kebijakan hutang atau *Debt to Total Asset Ratio*, diantaranya yaitu dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga *Return on Asset* akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-

variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

3. Memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada industri pertambangan batu bara saja, tetapi juga perusahaan-perusahaan pertambangan minyak dan gas, logam dan mineral, dan batu-batuan.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kebijakan hutang perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya.
5. Tidak semua perusahaan pertambangan batu bara menyediakan laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2008 sampai dengan 2012 dan jumlah perusahaan setiap tahun selalu berubah-ubah. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya diharapkan mendapatkan informasi yang lengkap dari setiap tahun periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutrang Perusahaan Pada Industri Keuangan yang Go Public di BEJ Tahun 1999-2002 Sebuah Pendekatan Agency Theory*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Afriza Miftah, 2008, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Agnes Sawir, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono, 2000, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Agus Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Al Haryono Jusuf, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid Dua, Edisi ke-6, Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Aprilia Nuzul Rahmawati, 2012, *Analisis Faktor Kebijakan Hutang yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Burhan Bungin, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Damodar Gujarati, 1997, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Edison Sutan Kayo, 2014, Saham OK, (Online), (<http://www.sahamok.com/>, diakses 10 Maret 2014)
- Erich Helfert. A, 1997, *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Dialihbahasakan oleh Herman Wibowo, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Eugene F, Brigham, dan Joel F. Houston, 2001, *Manajemen Keuangan Buku II Edisi Kedelapanbelas*, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fred Weston J dan Thomas E. Copeland, 1993, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kirbrandoko, Jilid Pertama, Edisi Kedelapan (Revisi), Alfabet, Bandung.
- Imam Ghozali . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, CV. Alfabeta, Bandung.
- J. Supranto, 2001, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.
- J. Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005, *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*, Terjemahan oleh Yanivi S. Bachtiar, S.E., Ak., M.E dan S. Nurwahyu Harahap, S.e., Ak., M.B.A, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Keown *et.al.* 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Terjemahan oleh Dwi

- Sulistiyorini dan Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta.
- Lenra Juni Remember Purba, 2011, *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, 2001, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di BEJ dalam Konteks Agency Theory (1997-1999)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lukman Syamsudin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, BPF, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.
- Mohammad Nasir, 1999, *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Murthada Sinuraya, 1999, *Teori Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, FEUI, Jakarta.
- PT. Bursa Efek Indonesia, (Online), (<http://www.idx.co.id/>, diakses 10 Maret 2014)
- Sawaldjo Puspoprano S.K., 2006, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku Dua Salemba Empat, Jakarta.
- Singgih Santoso, 2005, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1998, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1998, *Manajemen Keuangan Keputusan Investasi dan Pembelian*, Edisi Kedua, BPF, Yogyakarta.
- Yahoo Finance, 2014, (Online), (<http://http://finance.yahoo.com/>, diakses 10 Maret 2014)